

# Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Literasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 01

Inang Syafari Bethan

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, inangsyafaribethan@gmail.com

<sup>1</sup> Alamat email inangsyafaribethan@gmail.com

---

## Abstrak

Tujuan dari pada artikel ini adalah untuk membicarakan atau membahas terkait perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah ibtidaiyah Al-Khoeriyah 01. Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan pendekatan studi kasus, dengan sumber datanya adalah diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis literasi di MI Al-Khoeriyah 01 mendapati bahwasannya pada proses perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis literasi di MI Al-Khoeriyah 01 dilakukan dua kali berturut-turut dalam satu minggu pada hari rabu dan kamis dengan waktu satu setengah jam. pada tahapan penerapan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis literasi ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu : 1). Pembuatan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik 2). Pelaksanaan pembelajaran melalui tiga tahap yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, Metode dan media literasi yang digunakan yakni dengan ceramah, audio visual dan reading comer. 3) Pada tahapan evaluasi pembelajaran meliputi tiga domain yakni efektif, kognitif dan psikomotorik.

Kata kunci: Literasi, Sejarah kebudayaan islam, Pembelajaran,

---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dari proses pembelajaran yang dimana pada proses ini melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, dengan tujuan membimbing peserta didik menyelesaikan proses pembelajaran menuju titik utama akhir pembelajaran (Faidah & Maarif, 2022) . Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berimbang. Proses pembelajaran bukan hanya transfer of *knowledge* tapi juga transfer of *value*, sehingga peserta didik mengalami perubahan dan mampu memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan (Mahendra et al., 2019). pendidikan Islam adalah satu-satunya konsep pendidikan yang menjadikan makna dan tujuan pendidikan lebih tinggi sehingga mengarahkan manusia kepada visi ideal dan menjauhkan manusia dari ketergelinciran dan penyimpangan. Karena Islamlah, pendidikan memiliki misi sebagai pelayan kemanusiaan dalam mewujudkan kebahagiaan individu dan masyarakat (Abdurrahman An-Nahlawi). Dengan demikian, Menurut (Suwarno, 2020) tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim

melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah SWT. Maka dari itu pada proses ini, keterlibatan aktif peserta didik sangat dibutuhkan sehingga tujuan pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik dan tercapai sesuai dengan harapan, yaitu dengan cara memotivasi para pendidik agar memiliki kemampuan berkreativitas dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami para peserta didik. Guru selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar dan mengimplementasikan dalam pembelajaran. Namun masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensinya (Hasmar, 2020). Hal ini juga terlihat pada guru-guru sejarah kebudayaan islam yang masih banyak memilih untuk menggunakan metode mendongeng dibandingkan dengan metode lainnya pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Padahal Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan (Rasyid et al., 2018). Pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam guru sering kali lebih mengfokuskan pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dibandingkan pada pengembangan sikap (afektif), pada pengimplementasiannya juga lebih mengedepankan pencapaian pada kemampuan kognitif dan kurang mengakomodasi pada kebutuhan afektif. Melalui hasil penelitian yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah sendiri telah melakukan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis literasi yang dilakukan setiap dua kali dalam seminggu dengan kurung waktu satu setengah jam. Dengan adanya pelajaran sejarah kebudayaan islam, peserta didik cenderung lebih mudah untuk memahami tujuan mulia dari pendidikan islam. Dengan begitu dapat menumbuhkan rasa semangat belajar dan bangga terhadap agama islam bagi peserta didik. Namun pelajaran sejarah kebudayaan islam sering kali menjadi masalah bagi para siswa, mereka sering kali mengabaikan pelajaran sejarah kebudayaan islam pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka beranggapan bahwasannya pelajaran sejarah kebudayaan islam ini tidak semenarik pelajaran umum lainnya. Hal ini dapat terjadi di karenakan beberapa faktor misalnya peserta didik merasa kurang cocok dengan metode yang di gunakan pada saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam berlangsung, kurangnya motivasi dan minat belajar sejarah kebudayaan islam karna mereka tidak memahami pentingnya sejarah kebudayaan islam dalam kehidupan mereka. Dari beberapa faktor tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan memberikan kesan pada peserta didik belumlah efektif sehingga cara efektif yang dapat digunakan yaitu dengan membangun lagi budaya literasi yang dapat diterapkan pada proses

pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Literasi memiliki hubungan yang erat dengan dunia pendidikan, karena kegiatan ini dapat menjadi jembatan bagi peserta didik untuk menganalisis dan mengsisstesis ilmu yang telah mereka dapatkan disekolah. Jadi, dapat diketahui bahwasannya pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 01 merupakan salah satu lembaga yang memasukan program literasi dalam kurikulum sekolahnya.

## **II. METODOLOGI**

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus gunakan karena tempat yang diteliti memiliki permasalahan terkait dengan penerapan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis literasi ini. Tempat penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 01 Cileungsi Kec. Ciawi, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat waktu pelaksana penelitian ini dilakukan pada hari rabu tanggal 14 Juni 2023 .

Sumber informasi yang di peroleh oleh peneliti yaitu, bersumber dari kepala dan juga beberapa guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Koeriyah 01 itu sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

## **III. HASIL DAN DISKUSI**

Pembelajaran akan menyenangkan dan berhasil jika direncanakan dan dievaluasi dengan baik oleh guru sebagai designer sekaligus implementer-nya. Diantara hal terpenting dalam suatu perencanaan pembelajaran adalah alur informasi yang disiapkan untuk menstimulasi siswa dalam proses belajarnya. Walaupun tidak ada metode belajar yang ideal untuk semua konteks, tapi semua konteks bisa disiapkan desain pembelajarannya (Nugraha et al., 2020). Perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis literasi dalam menyusun rangkaian pembelajaran, guru sejarah kebudayaan islam membuat rancangan pembelajaran yang mengacu pada silabus yang disusun oleh pemerintah guna untuk mencapai kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa. Pihak sekolah dapat memberikan dukungan dan kesempatan bagi para guru untuk mengikuti pelatihan dalam rangka pengembangan media dan metode, baik offline maupun online . Kemudian desain pembelajaran yang dikembangkan harus mampu mengakomodasi kemampuan dan potensi peserta didik dalam segala aspek yakni pada aspek doamian efektif, kognitif, dan psikomotorik. Melalui hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi penelitian dapat kita lihat apakah ada upaya atau cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam memilih metode dan media yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai sebuah pembelajaran. Kualitas sebuah pembelajaran diawali dari sebuah perencanaan pembelajaran, merencanakan pembelajaran merupakan tugas guru. Peran guru sangatlah penting, guru sebagai ujung tombak dalam memfasilitasi siswa pada proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi siwa(Saitya et al., 2022). Melalui hasil penelitian mendapati bahwasannya penerapan pembelajaran sejarah kebudayaan islam

berbasis literasi pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 01 terlaksanakan dengan baik oleh para gurunya. Para guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 01 membuat perangkat pembelajaran berupa perogram tahunan, program semester dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus oleh pemerintah dengan memperhatikan karakteristik dan potensi yang ada pada peserta didik . Para guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada hasil penelitian juga menunjukkan bahwasannya pada tahap pelaksanaan pembelajaran, tiga tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup. Semua tahapan tersebut telah di terapkan sesuai dengan apa yang telah para guru rencanakan dan dinyatakan dalam rencana pembelajaran bahwasannya pada tahap pertama telah disiapkan yaitu pada kegiatan pendahuluan , terlihat bawasannya para guru telah benar-benar mempersiapkan siswanya secara psikologis, dan fisik sehingga siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan berupa nyanyian, tepuk tangan atau mini games yang nantinya dapat membuat siswa merasakan kenyamanan dan tidak merasa terbebani selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga memotivasi siswa dengan menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan pokok bahasan Sejarah Budaya Islam yang akan dipelajari, cerita-cerita tersebut dapat berupa peristiwa sehari-hari yang sering dialami oleh siswa sendiri (Munchit, 2008). Memberikan gambaran tentang kisah teladan para pejuang islam dengan tujuan agar siswa dapat membangkitkan emosi mereka dalam mengambil nilai-nilai yang terdapat pada cerita tersebut. Tidak lupa, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang akan mereka pelajari. Dari semua langkah dalam kegiatan pendahuluan ini dapat dilihat bahwasanya para guru memiliki berbagai kreativitas yang dimiliknnya. Kegiatan literasi Juga berperan pada tahap ini. Literasi yang semula hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, saat ini memiliki pengertian yang meluas. Tidak hanya kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga bagaimana menafsirkan informasi yang diterima (Karya Abdi et al., n.d.). Kegiatan pembiasaan di sekolah dasar dapat diwujudkan dalam bentuk membaca selama 15 menit sebelum kegiatan utama berlangsung. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri secara psikologis dan fisik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal (Faidah & Maarif, 2022). Di Madrasah Ibtidaiyah sendiri telah melakukan program literasi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang dilakukan dua minggu sekali yaitu pada hari rabu dan kamis.Tahap yang kedua yaitu kegiatan inti , yang dimana pada kegiatan ini guru menggunakan model, metode, media dan juga sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan juga mata pelajaran. Pada penguasaan sikap, guru memberikan arahan dan membimbing siswanya untuk memiliki kemampuan spiritual yang baik dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan religius. Dalam kegiatan ini Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 01 menggunakan beberapa metode pembelajaran yang terintegrasi dengan literasi, yaitu : 1). Literasi pada saat membaca dan menulis tampak menggunakan metode ceramah. 2). Literasi digital dalam bentuk penggunaan audio visual yang tampak pada penggunaan LCD selama

proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet, para guru memutar video terkait mata pelajaran sejarah kebudayaan islam seperti kisah para nabi dan lain sebagainya. Peneliti melihat bahwasannya pada proses perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh para guru ini menciptakan antusias para peserta didiknya selama proses pelajaran berlangsung. Tahap ketiga yaitu kegiatan penutup, tahap ini menjadi salah satu bagian penting karena melalui evaluasi guru dapat melihat dan mengukur tingkat keberhasilan pada proses perencanaan yang telah dilakukan. Dengan evaluasi tersebut guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pada metode pembelajaran yang telah digunakan sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Kegiatan literasi pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 01 sendiri telah dilaksanakan dengan mengacu pada gerakan literasi sekolah yang ada yaitu pada tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Kegiatan pembiasaan dapat dilihat seperti penerapan membaca 15 menit dalam proses pembelajaran, tetapi pada kegiatan pengembangan masih belum terlihat, namun pada kegiatan pembelajarannya terlihat bahwasannya para guru telah menggunakan metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi siswanya dengan pilihan dimensi literasi dan juga literasi digital. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis literasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 01 sebagai berikut :

#### **IV. KESIMPULAN**

Perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis literasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-khoeriyah 01 telah dilaksanakan dengan baik oleh para gurunya dengan membuat program tahunan, program semester dan juga rancangan pembelajaran yang mengacu pada silabus yang disusun oleh pemerintah dengan melihat dan memperhatikan karakteristik serta potensi yang dimiliki siswanya. Para guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 01 juga memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan menggunakan, media dan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran agar tujuan dari pada pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 01 dilaksanakan setiap dua kali dalam satu minggu dengan alokasi waktu satu setengah jam per jam pelajaran. Kegiatan ini terbagi atas tiga tahapan yakni, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, audio visual, mind mapping dan pemberian tugas. Sementara itu, pada pembelajaran literasi juga meliputi tahapan pembiasaan, pengembangan dan juga pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis literasi dilakukan dengan peraturan yang berlaku sebagaimana dijelaskan yang berlaku sebagaimana dijelaskan, yang meliputi tiga domain, yaitu domain afektif pertama yang dilakukan melalui teknik penilaian observasi, yang kedua adalah domain kognitif yang dilakukan melalui teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan, yaitu tiga domain psikomotorik yang penilainnya ditunjukkan untuk praktik, kinerja dan portofolio.

## REFERENSI

- Faidah, N., & Maarif, M. A. (2022). Literacy-Based Islamic Cultural History Learning at Islamic Elementary School. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 110–122. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.345>
- Hasmar, A. H. (2020). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>
- Karya Abdi, J., Asri Humaira, M., Halim Sudjani, D., Febriani Sya, M., Indra, S., Syamsudin, D., & Khotamir Rusli, R. (n.d.). *Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama. konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*. (n.d.).
- Mahendra, H. H., Winarti, D., Febriani, D., Universitas, ), & Tasikmalaya, P. (2019). PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN HUMANISTIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Tunas Bangsa* (Vol. 6, Issue 1).
- Nugraha, D., Salim Mansyur, A., Yuliati Zaqiah, Q., Al-Azami Cianjur, S., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar PAI tentang Taharah melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Digital*. 15(1). <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v15i1.3600>
- Rasyid, A., Tsanawiyah, M., Pakuli, A.-K., & Sigi, K. (2018). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHAIRAAT PAKULI KABUPATEN SIGI. In *Scolae: Journal of Pedagogy* (Vol. 1, Issue 1).
- Saitya, I., Olahraga, P., & Harapan Bima, S. (2022). *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pior>
- Tujuan Pendidikan Islam*. (n.d.).